

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia tergolong penyakit yang menginfeksi sistem pernapasan dengan kategori akut yang terjadi di paru-paru dengan penyebab berupa bakteri, jamur, virus, dan parasit. Mikroorganisme penyebab pneumonia akibat virus mayoritas ditemui pada pasien *immunocompromised* (WHO, 2019). Salah satu bakteri yang banyak dijumpai pada penyakit pneumonia adalah *streptococcus pneumoniae*. Virus yang menginfeksi pada saluran napas penyebab pneumonia antara lain *Respiratory Syncytial Virus* (RSV), *influenza type A*, *influenza type B*, *parainfluenza*, dan *adenovirus*. Bakteri lainnya yaitu *staphylococcus aureus* dan *klebsiella pneumoniae* (Alvin Kosasih, Sutanto and Susanto, 2018).

Data yang diambil dari 188 negara yang ada di dunia menunjukkan bahwa terinfeksi sistem pernafasan bagian atas menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang angka kematian. Terdapat laporan mengenai angka insiden pneumonia komunitas bahwa angka tersebut mengalami lonjakan didasarkan pada usia yang terus mengalami pertambahan. Amerika Serikat mencatatkan bahwa terdapat 24,8 kasus / 10.000 orang dewasa untuk kejadian pneumonia, dan mayoritas orang dewasa yang terinfeksi berada pada rentang usia 65 serta 79 tahun (63,0 kasus / 10.000 orang dewasa) serta ≥ 80 tahun (164,3 kasus per 10.000 orang dewasa) (Cilloniz *et al.*, 2016).

Negara berkembang masih menyumbang tingginya angka kejadian pneumonia. Jumlah penderita pneumonia tiap tahun berkisar hingga 450 juta orang. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 memberikan penjelasan bahwa prevalensi pneumonia didasarkan pada diagnosis tenaga kesehatan menunjukkan persentase sebesar 2%, sedangkan pada 5 tahun sebelumnya menunjukkan persentase sebesar 1,8%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase. Selain itu, data Kemenkes pada tahun 2014 menunjukkan bahwa penderita pneumonia di Indonesia pada

tahun sebelumnya menggambarkan persentase antara 23%-27% serta menunjukkan persentase kematian yang diakibatkan oleh pneumonia sebesar 1,19%. Tahun 2010, banyak rumah sakit di Indonesia memberikan data bahwa pneumonia tergolong sebagai 10 penyakit yang ditangani dengan rawat inap dan menunjukkan angka *Crude Fatality Rate* (CFR) sebesar 7,6% (PDPI, 2020). Indonesia memiliki kasus pneumonia komunitas yang membutuhkan rawat inap di rumah sakit menunjukkan persentase sebesar 20-40%, dengan 5-10% diantaranya membutuhkan perawatan intensif (Muslim, 2020).

Berdasarkan data RISKESDAS 2018 angka kasus pneumonia dewasa di Ternate sebanyak 2,02% (Riskesdas, 2018). Angka kasus pneumonia pada orang dewasa yang melakukan perawatan di RSUD Dr.H Chasan Boesoirie pada tahun 2018 total kasus pneumonia pada dewasa sejumlah 86 kasus, sedangkan pada tahun 2019 angka kasus pneumonia dewasa mencapai 100 kasus, pada tahun 2020 angka kasus pneumonia mengalami penurunan yang menjadi 89 kasus, pada tahun 2021 angka pneumonia dewasa mencapai 184 kasus dan pada tahun 2022 angka kasus pneumonia dewasa mengalami peningkatan yang sangat tinggi menjadi 339 kasus.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kasus pneumonia dengan angka kejadian yang sangat tinggi, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui prevalensi pneumonia yang ada di provinsi Maluku Utara melalui penelitian yang akan dilakukan nantinya. Adapun penelitian mengenai pneumonia di Maluku Utara telah banyak dilaksanakan, namun belum ditemukan penelitian terhadap karakteristik pneumonia pada dewasa. Peneliti menunjukkan ketertarikan untuk meneliti hal yang berjudul “Karakteristik Penderita Pneumonia pada dewasa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2018-2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik penderita pneumonia pada dewasa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik penderita pneumonia pada dewasa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi penderita pneumonia pada dewasa yang didasarkan pada jenis kelamin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- b. Mengetahui distribusi penderita pneumonia pada dewasa yang didasarkan pada usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- c. Mengetahui distribusi penderita pneumonia pada dewasa yang didasarkan pada status gizi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- d. Mengetahui distribusi penderita pneumonia pada dewasa yang didasarkan pada tanda-tanda vital di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- e. Mengetahui distribusi penderita pneumonia pada dewasa yang didasarkan pada pemeriksaan hematologis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- f. Mengetahui distribusi penderita pneumonia pada dewasa yang didasarkan pada foto thoraks di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Membuka pandangan peneliti tentang penyakit pneumonia pada orang dewasa dan sebagai wadah bagi peneliti untuk melakukan penerapan ilmu penelitian yang telah dipelajari ketika kuliah (pre-klinik) serta sebagai syarat dalam penyelesaian program pendidikan sarjana kedokteran.

2. Bagi Institusi

Menjadi sumber informasi, memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai pneumonia pada dewasa dan diharapkan bisa menjadi sumber acuan bagi penulis atau penyusun karya tulis ilmiah berikutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai distribusi angka kejadian penyakit pneumonia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, dan dapat mengetahui tanda dan gejala pneumonia dengan deteksi secara dini dan juga keluarga bisa terhindar dari penularan infeksi penyakit pneumonia.